



## **NILAI-NILAI PERJUANGAN SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II TAHUN 1819-1821 SEBAGAI MATERI SEJARAH LOKAL DI SMA NEGERI 2 PALEMBANG**

Nur Annisa Hamidah<sup>1</sup>, Aan Suriadi<sup>2</sup>, Kabib Sholeh<sup>3</sup>

<sup>123</sup>*Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang*  
[nurannisahamidah16@gmail.com](mailto:nurannisahamidah16@gmail.com)

### **Abstrak**

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya materi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah yang masih perlu ditingkatkan, padahal sejarah lokal memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Salah satu tokoh sejarah lokal yang memiliki nilai-nilai perjuangan yang dapat dijadikan teladan adalah Sultan Mahmud Badaruddin II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II tahun 1819–1821 dan menganalisis relevansinya sebagai materi sejarah lokal di SMA Negeri 2 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan penelitian terdiri atas guru sejarah SMA Negeri 2 Palembang dan pengelola museum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II tahun 1819–1821 dalam mempertahankan Kesultanan Palembang Darussalam dari kekuasaan kolonial Belanda mengandung nilai-nilai patriotisme, keberanian, cinta tanah air, rela berkorban, tanggung jawab, dan pantang menyerah. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai tindakan Sultan Mahmud Badaruddin II dalam mempertahankan kedaulatan wilayah serta melindungi rakyatnya dari ancaman kolonialisme. Selain itu, nilai-nilai perjuangan tersebut memiliki relevansi yang tinggi sebagai materi sejarah lokal karena dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai karakter, meningkatkan kesadaran sejarah, menumbuhkan rasa bangga terhadap daerah, serta memperkuat sikap nasionalisme peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II tahun 1819–1821 mengandung nilai-nilai patriotisme, keberanian, cinta tanah air, rela berkorban, tanggung jawab, dan pantang menyerah yang relevan sebagai materi sejarah lokal untuk menanamkan karakter dan memperkuat nasionalisme peserta didik di SMA Negeri 2 Palembang.

#### **Abstrack**

*This research is motivated by the lack of local history material in history learning that still needs to be improved, even though local history has an important role in instilling character values in students. One local historical figure who has values of struggle that can be used as an example is Sultan Mahmud Badaruddin II. This study aims to determine the values of the struggle of Sultan Mahmud Badaruddin II in 1819–1821 and analyze its relevance as local history material in SMA Negeri 2 Palembang. This study uses a qualitative descriptive method. Research informants consisted of history teachers of SMA Negeri 2*

### **Article Info**

Naskah diterima: 25 Juni 2026,

Naskah direvisi: 28 Juni 2026,

Naskah disetujui: 29 Juni 2026

#### **Keywords**

Nilai-Nilai Perjuangan,  
Sultan Mahmud Badaruddin II,  
Sejarah Lokal,  
Materi Sejarah Lokal

*Palembang and museum managers. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the struggle of Sultan Mahmud Badaruddin II in 1819–1821 in defending the Palembang Darussalam Sultanate from Dutch colonial rule contained the values of patriotism, courage, love of the homeland, willingness to sacrifice, responsibility, and never give up. These values are reflected in the various actions of Sultan Mahmud Badaruddin II in maintaining regional sovereignty and protecting his people from the threat of colonialism. Furthermore, these values of struggle are highly relevant as local history material because they can be used to instill character values, increase historical awareness, foster regional pride, and strengthen students' nationalism. It can be concluded that the struggle of Sultan Mahmud Badaruddin II from 1819 to 1821 embodies values such as patriotism, courage, love for the homeland, a willingness to sacrifice, responsibility, and an unyielding spirit; these values are relevant as local history material for fostering character and strengthening nationalism among students at SMA Negeri 2 Palembang.*

© 2026 Publikasi Pendidikan Sejarah Uniflor

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, berwawasan kebangsaan, dan memiliki rasa nasionalisme. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dalam pencapaian tujuan tersebut adalah pembelajaran sejarah. Selain memberikan pemahaman mengenai peristiwa masa lalu, pembelajaran sejarah juga berfungsi menanamkan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, dan cinta tanah air (Rohana et al., 2020). Pembelajaran sejarah di SMA masih didominasi oleh sejarah nasional sehingga pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber belajar belum optimal. Padahal, sejarah lokal memiliki potensi untuk menumbuhkan kesadaran sejarah, identitas daerah, dan kebanggaan terhadap warisan budaya lokal (Ariyanto, 2021).

Salah satu tokoh penting dalam sejarah lokal Palembang adalah Sultan Mahmud Badaruddin II yang memimpin perlawanan terhadap Belanda pada tahun 1819–1821. Perjuangannya mengandung nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, keberanian, kepemimpinan, persatuan, tanggung jawab, dan rela berkorban yang relevan dengan tujuan pembelajaran sejarah serta penguatan pendidikan karakter (Risman et al., 2025). Oleh karena itu, nilai-nilai perjuangan tersebut berpotensi dikembangkan sebagai materi sejarah lokal di SMA.

Tren penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sejarah lokal dan tokoh daerah sebagai sumber belajar semakin berkembang. Zulkarnain (2016) mengkaji integrasi nilai patriotisme Sultan

Mahmud Badaruddin II dalam pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Risman et al. (2025) meneliti perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II dalam mempertahankan Kesultanan Palembang Darussalam dari perspektif historis. Penelitian lain juga menegaskan bahwa sejarah lokal mampu memperkuat pendidikan karakter, kesadaran sejarah, dan identitas peserta didik (Hasan, 2012). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa sejarah lokal memiliki posisi strategis dalam pembelajaran sejarah.

*Research gap* dalam penelitian ini, yaitu belum adanya kajian yang secara spesifik mengidentifikasi nilai-nilai perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II dan menganalisis relevansinya sebagai materi sejarah lokal di SMA Negeri 2 Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan materi sejarah lokal yang kontekstual, memperkaya sumber belajar sejarah, serta mendukung penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran sejarah berbasis potensi lokal.

Penelitian ini menggunakan kerangka teoritis yang berlandaskan teori pembelajaran sejarah (Hasan, 2012), teori sejarah lokal (Widja, 2018), serta teori pendidikan karakter (Kemendiknas, 2010). Ketiga teori tersebut menjadi dasar dalam mengidentifikasi nilai-nilai perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II serta menganalisis relevansinya sebagai materi sejarah lokal di SMA Negeri 2 Palembang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pembelajaran sejarah di tingkat SMA yang masih lebih berfokus pada sejarah nasional sehingga pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber belajar belum dilakukan secara optimal. Sejarah lokal memiliki potensi yang besar untuk membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah yang dekat dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Salah satu materi sejarah lokal yang belum banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah nilai-nilai perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II pada masa perlawanan terhadap Belanda tahun 1819–1821. Nilai-nilai seperti patriotisme, nasionalisme, keberanian, kepemimpinan, persatuan, tanggung jawab, dan rela berkorban memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pembelajaran sejarah serta penguatan pendidikan karakter. Namun, kajian yang mengidentifikasi nilai-nilai tersebut dan menganalisis kesesuaiannya sebagai materi sejarah lokal di SMA Negeri 2 Palembang masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang dapat mengungkap nilai-nilai perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II sekaligus mengkaji relevansinya dalam pembelajaran sejarah di SMA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II dalam peristiwa perlawanan terhadap Belanda tahun 1819–1821. Selain itu, penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi nilai-nilai perjuangan tersebut sebagai materi sejarah lokal di SMA Negeri 2 Palembang dengan mengacu pada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran sejarah, serta penguatan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan materi sejarah lokal yang kontekstual, memperkaya sumber belajar sejarah, serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah daerah sekaligus menumbuhkan sikap nasionalisme, patriotisme, dan kecintaan terhadap warisan sejarah lokal.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penyediaan materi sejarah lokal yang kontekstual untuk mendukung pembelajaran sejarah dan penguatan pendidikan karakter. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan materi sejarah lokal, memperkaya sumber belajar sejarah, serta meningkatkan

kesadaran sejarah, nasionalisme, dan kecintaan peserta didik terhadap daerah maupun bangsa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan historis. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh di lapangan secara sistematis (Sugiyono, 2019). Sementara itu, pendekatan historis digunakan untuk mengkaji dan merekonstruksi peristiwa masa lampau melalui penelusuran sumber-sumber sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan (Gottschalk, 2008). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II tahun 1819–1821 serta relevansinya sebagai materi sejarah lokal di SMA Negeri 2 Palembang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) studi dokumentasi terhadap arsip, naskah, dan dokumen sejarah yang berkaitan dengan perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II; (2) wawancara dengan sejarawan dan guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 2 Palembang; (3) studi pustaka terhadap buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu; serta (4) analisis dokumen kurikulum, meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan materi sejarah pada jenjang SMA untuk menganalisis relevansi nilai-nilai perjuangan sebagai materi sejarah lokal.

Analisis data menggunakan tahapan metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Gottschalk, 2008). Melalui pendekatan tersebut, peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai nilai-nilai perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II tahun 1819–1821 serta relevansinya sebagai materi sejarah lokal di SMA Negeri 2 Palembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Nilai-Nilai Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II Sebagai Materi Sejarah Lokal SMA Negeri 2 Palembang

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber sejarah, perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II dalam menghadapi Belanda pada

periode 1819–1821 mengandung sejumlah nilai yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Nilai-nilai tersebut tercermin dari berbagai tindakan dan kebijakan yang dilakukan Sultan Mahmud Badaruddin II dalam mempertahankan Kesultanan Palembang Darussalam dari upaya kolonisasi Belanda. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah ada lima pokok penting nilai-nilai yang terkandung perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II.

Gambar 1. Wawancara Guru Sejarah SMA



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

#### a. Nilai Patriotisme

Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II menunjukkan sikap patriotisme yang tinggi. Hal ini terlihat dari upayanya mempertahankan wilayah Palembang dari kekuasaan Belanda meskipun menghadapi kekuatan militer yang lebih besar. Sikap tersebut mencerminkan kecintaan terhadap tanah air serta kesediaan untuk berkorban demi menjaga kedaulatan wilayahnya.

Patriotisme yang ditunjukkan Sultan Mahmud Badaruddin II menjadi bukti bahwa kepentingan bangsa dan daerah ditempatkan di atas kepentingan pribadi. Nilai ini dapat dijadikan contoh bagi peserta didik dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme.

#### b. Nilai Persatuan dan Kerja Sama

Sultan Mahmud Badaruddin II tidak berjuang seorang diri. Perlawanan dilakukan bersama rakyat Palembang yang turut berpartisipasi dalam mempertahankan wilayah kesultanan. Hubungan yang erat antara pemimpin dan masyarakat menunjukkan adanya semangat persatuan dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Nilai persatuan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat perlawanan terhadap kekuatan kolonial. Sikap saling mendukung dan bekerja sama merupakan nilai yang relevan

untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat maupun lingkungan sekolah.

#### c. Nilai Tanggung Jawab

Sebagai pemimpin Kesultanan Palembang Darussalam, Sultan Mahmud Badaruddin II menunjukkan tanggung jawab yang besar terhadap rakyat dan wilayah kekuasaannya. Tanggung jawab tersebut tercermin dari kesungguhannya dalam memimpin perlawanan serta melindungi masyarakat dari ancaman kolonial. Sikap tanggung jawab yang dimiliki Sultan Mahmud Badaruddin II dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar maupun sebagai anggota masyarakat.

#### d. Nilai Kerja Keras dan Pantang Menyerah

Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II juga memperlihatkan sikap kerja keras dan pantang menyerah. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan dan tekanan dari Belanda, beliau tetap berupaya mempertahankan Kesultanan Palembang Darussalam.

Kegigihan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tidak dapat dicapai tanpa usaha yang sungguh-sungguh. Nilai kerja keras dan pantang menyerah sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar memiliki semangat dalam menghadapi berbagai tantangan.

#### e. Nilai Kepemimpinan

Sultan Mahmud Badaruddin II mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin yang disegani oleh rakyatnya. Kemampuan beliau dalam mengoordinasikan perlawanan serta menjaga hubungan dengan masyarakat menunjukkan adanya jiwa kepemimpinan yang kuat. Nilai kepemimpinan tersebut dapat dijadikan contoh bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memimpin, bertanggung jawab, dan mengambil keputusan secara bijaksana.

## 2. Relevansi Nilai Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II sebagai Materi Sejarah Lokal di SMA Negeri 2 Palembang

Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pemahaman fakta dan peristiwa sejarah, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik melalui nilai-

nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah. Salah satu materi sejarah lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II dalam menghadapi kolonial Belanda pada tahun 1819–1821. Perjuangan tersebut mengandung berbagai nilai yang relevan dengan Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Sejarah di SMA, seperti nilai patriotisme, persatuan, tanggung jawab, dan kerja keras.

Gambar 2. Wawancara dengan Staf Museum SMB



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

Nilai patriotisme tercermin dari sikap Sultan Mahmud Badaruddin II yang berjuang mempertahankan kedaulatan Kesultanan Palembang Darussalam dari upaya kolonialisme Belanda. Nilai ini relevan dengan capaian pembelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami perjuangan tokoh sejarah serta meneladani semangat cinta tanah air. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa dan daerahnya.

Nilai tanggung jawab ditunjukkan melalui peran Sultan Mahmud Badaruddin II sebagai pemimpin yang bertanggung jawab melindungi rakyat dan wilayah kekuasaannya. Nilai ini sesuai dengan capaian pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memahami peran dan tanggung jawab tokoh sejarah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui nilai tersebut, peserta didik dapat meneladani sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai kerja keras tercermin dari kegigihan Sultan Mahmud Badaruddin II dalam mempertahankan Palembang meskipun menghadapi berbagai keterbatasan dan tekanan dari pihak kolonial. Nilai ini relevan dengan capaian pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memahami perjuangan tokoh sejarah dalam

menghadapi berbagai tantangan. Dengan demikian, peserta didik dapat meneladani semangat kerja keras dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan.

Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta dan peristiwa masa lalu, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Menurut Susanto (2014), pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, patriotisme, serta kesadaran sejarah kepada peserta didik. Oleh karena itu, sejarah lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang efektif karena memiliki keterkaitan langsung dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik.

Nilai patriotisme yang terkandung dalam perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II terlihat dari sikap beliau yang berjuang mempertahankan Kesultanan Palembang Darussalam dari ancaman kolonial Belanda. Menurut Kartodirdjo (1993), patriotisme merupakan sikap cinta tanah air yang diwujudkan melalui kesediaan untuk membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman. Nilai patriotisme tersebut relevan dengan capaian pembelajaran sejarah yang menekankan pentingnya menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan pada peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah lokal, peserta didik dapat memahami arti penting pengorbanan para tokoh dalam mempertahankan kedaulatan bangsa.

Selain patriotisme, perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II juga mengandung nilai persatuan dan kerja sama. Dalam menghadapi kolonial Belanda, Sultan Mahmud Badaruddin II memperoleh dukungan dari rakyat Palembang sehingga perlawanan dapat dilakukan secara bersama-sama. Menurut Koentjaraningrat (2009), kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Nilai persatuan dan kerja sama tersebut relevan dengan kehidupan peserta didik karena dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, gotong royong, dan solidaritas dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Nilai tanggung jawab tercermin dari peran Sultan Mahmud Badaruddin II sebagai pemimpin yang berusaha melindungi rakyat dan mempertahankan wilayah kekuasaannya. Lickona (2013) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang berkaitan

dengan kesadaran seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Melalui pembelajaran sejarah lokal, peserta didik dapat meneladani sikap tanggung jawab Sultan Mahmud Badaruddin II dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin.

Nilai kerja keras dan pantang menyerah juga tampak dalam perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II. Meskipun menghadapi tekanan dan kekuatan militer Belanda yang lebih besar, beliau tetap berupaya mempertahankan Palembang melalui berbagai strategi perjuangan. Menurut Samani dan Hariyanto (2013), kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan untuk mencapai tujuan. Nilai ini penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar mereka memiliki semangat belajar, disiplin, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan.

Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II juga mencerminkan nilai kepemimpinan. Sebagai seorang pemimpin, beliau mampu menggerakkan rakyat dan mengambil keputusan dalam situasi yang sulit. Menurut Northouse (2016), kepemimpinan merupakan proses memengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Nilai kepemimpinan tersebut dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengembangkan sikap percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai-nilai perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II tahun 1819–1821 sebagai materi sejarah lokal di SMA Negeri 2 Palembang, dapat disimpulkan bahwa perjuangan Sultan Mahmud teladan bagi peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai patriotisme dan cinta tanah air, persatuan dan kerja Badaruddin II mengandung berbagai nilai penting yang dapat dijadikan sama, tanggung jawab, kerja keras, pantang menyerah, serta kepemimpinan.

Nilai patriotisme terlihat dari sikap Sultan Mahmud Badaruddin II yang berjuang mempertahankan wilayah Kesultanan Palembang Darussalam dari ancaman kolonial Belanda. Nilai persatuan dan kerja sama tercermin dari keterlibatan rakyat dalam mendukung perjuangan beliau. Sementara itu, nilai tanggung jawab, kerja keras, dan

pantang menyerah tampak dari kesungguhan beliau dalam memimpin perlawanan meskipun menghadapi berbagai keterbatasan dan tekanan.

Nilai-nilai perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II memiliki relevansi yang tinggi sebagai materi sejarah lokal di SMA Negeri 2 Palembang. Materi tersebut tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan sejarah kepada peserta didik, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, menumbuhkan kesadaran sejarah, serta memperkuat identitas daerah dan nasional peserta didik. Nilai-nilai perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II tahun 1819–1821 sangat penting untuk diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah lokal karena mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik yang memiliki sikap nasionalisme, tanggung jawab, kerja keras, serta semangat persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- Abdullah, T. (2015). *Sejarah lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Aman. (2011). *Model evaluasi pembelajaran sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, R. (2021). Peranan Sultan Mahmud Badaruddin II dalam Perang Palembang 1819–1821. *Karmawibangga Historical Studies Journal*, 2(2), 45–58.
- Bskap Kemendikbudristek. (2024). *Capaian pembelajaran mata pelajaran sejarah fase E dan F Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dewi Lubis, N., dkk. (2022). *Kajian sejarah perjuangan daerah*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, I. (2021). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, S. H. (2012). *Pendidikan sejarah Indonesia: Isu dalam ide dan pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press.

- Hidayat, R., & Firmansyah, A. (2023). *Pembelajaran sejarah berbasis tokoh lokal dalam Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, 6(1), 12–25.
- Isjoni. (2021). *Pembelajaran sejarah dalam membentuk karakter bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartodirdjo, S. (1993). *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran sejarah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kochhar, S. K. (2008). *Teaching of history*. New Delhi: Sterling Publishers.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Marzuki. (2022). *Pendidikan karakter dan implementasinya dalam pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and practice* (7th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Rhohana, S., Pelu, M., & Yunianto, T. (2020). Kajian nilai-nilai perjuangan Sultan Agung sebagai penguatan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA. *Candi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 20(1), 55–70.
- Risman, D. C., Sukardi, & Zamhari, A. (2025). Sejarah perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 2(2), 88–101.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. P., & Wahyuni, T. (2023). Analisis nilai perjuangan tokoh lokal dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Historia Pendidikan*, 5(2), 33–47.
- Sartika, S. (2021). *Pembelajaran sejarah lokal di sekolah*. Surabaya: Pustaka Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, & Putro, H. P. N. (2023). Sejarah lokal dan penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(2), 78–92.
- Susanto, H. (2014). *Seputar pembelajaran sejarah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2022). *Media dan pembelajaran sejarah era digital*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM.
- Wibowo, A. (2021). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widja, I G. (2018). *Sejarah lokal: Suatu perspektif dalam pengajaran sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Yusuf, A., & Suryana, D. (2024). Kepemimpinan dalam pendidikan karakter abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 21–36.